

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan makhluk yang lainnya. Manusia dikatakan sempurna, menurut Islam mempunyai beberapa ciri pokok, antara lain *pertama* memiliki jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan, *kedua* cerdas serta pandai, dengan akal manusia dapat memiliki ilmu dengan akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, *ketiga* rohani yang berkualitas tinggi, kalbu yang berkualitas tinggi adalah kalbu yang penuh berisi iman kepada Allah (Tafsir Ahmad, 2011). Kesempurnaan manusia tersebut di atas adalah masih bersifat “potensial” sehingga masih memerlukan adanya usaha pembimbingan dan pendidikan yang sesuai serta baik (positif) sehingga dapat maksimal dan menuju ke arah yang baik. Sementara itu pendidikan Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting untuk menciptakan individu yang religius, berakhlakul karimah, cerdas, berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu dimodifikasi dan dikembangkan demi meningkatkan kualitas pendidikan. Baik kualitas pendidik atau kurikulum pendidikan, seorang guru hendaknya mempunyai kompetensi untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran demi tercapainya peningkatan hasil belajar siswa, karena guru adalah kunci pokok dalam pembelajaran, tetapi ini bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru saja yang aktif sedangkan peserta didik pasif. Menurut Aries Naeni Dwiyanti Guru sebagai pengelola proses pembelajaran memegang peran strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Aris Naeni 2019). Oleh sebab itu, guru harus menguasai materi dapat menyajikan materi tersebut dengan baik, supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru secara jelas. Kegiatan belajar mengajar menuntut keaktifan kedua belah pihak, untuk tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Tugas pendidik dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan/ motivasi. Dalam belajar guru memperhatikan empat hal :

1. Mengusahakan agar siswa berpartisipasi aktif
2. Menganalisa struktur materi yang akan diajarkan, dan juga perlu disajikan secara sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa
3. Menganalisis *sequence*. Guru mengajar berarti membimbing siswa melalui urutan pernyataan-pernyataan dari suatu masalah, sehingga memperoleh pengertian dan dapat mentransfer apa yang sedang dipelajari.
4. Memberi *reinforcement* dan umpan balik (*feed back*). (Slameto, 2010)

Perkembangan zaman yang semakin maju dengan segala ilmu dan teknologi modernnya telah banyak mempengaruhi dunia pendidikan, maka kedudukan pendidikan umum dan pendidikan agama hendaknya seimbang agar tidak terjadi ketimpangan antara akhlak dan perilaku. Pendidikan agama bukan hanya bermanfaat untuk kepentingan hidup di dunia saja tetapi juga kehidupan akhirat, termasuk di dalamnya adalah ilmu fiqih.

Fiqih dikategorikan sebagai ilmu hal-hal, yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena tanpa ilmu Fiqih, ibadah yang dilakukan manusia akan sia-sia, dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya secara baik dan benar seperti ibadah shalat, puasa, haji, dan

sebagainya.

Ilmu Fiqih merupakan pedoman dan landasan manusia dalam beribadah, karena itulah mata pelajaran Fiqih sangat penting, terutama bagi peserta didik yang belum memiliki pemahaman yang kuat tentang agama. Mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu mata pelajaran agama yang tidak mudah sehingga dibutuhkan metode dan strategi belajar yang sesuai sehingga pelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Menurut Inarotul Humaero dkk, Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal (Humaero 2019). Pada penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal yaitu media pembelajaran. Guru dituntut dalam proses pembelajaran tidak hanya menerangkan pelajaran dengan metode ceramah saja atau menggunakan media yang kurang menarik sehingga membuat anak merasa bosan dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa hasil belajar siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah Purwodadi dalam pembelajaran fiqih pada materi Do'a setelah ṣalāt ḍuḥā masih kurang. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Pembelajaran (KKTP). Nilai minimal KKTP adalah 71 dengan jumlah siswa 27. Yang tuntas hanya 11 siswa dengan prosentase 40% dan yang belum tuntas 16 siswa dengan

prosentase 60%. Hasil belajar siswa saat ini nilai rata-rata kelas 70,67 dan prosentase siswa yang belum tuntas 60% dengan kategori yang masih rendah. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga kurang menggugah siswa dalam belajar akhirnya siswa kurang memahami materi. Selain hal tersebut juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan secara optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*ekspositori*), sehingga tujuan pengajaran tidak berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

MI Nurul Hidayah Purwodadi, dengan pola pembelajaran yang kurang menarik terbukti hasil belajar fiqih kurang memuaskan. Dalam proses pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan dapat mengaktifkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan seluruh siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran harus diusahakan berpusat pada peserta didik (*inquiri*) yaitu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dapat diberdayakan. Metode mengajar hendaknya diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah

oleh peserta didik tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru.

Metode mengajar adalah cara atau jalan yang dilakukan dalam menyajikan bahan pelajaran oleh guru kepada siswa agar dapat menerima, menguasai, dan mengembangkannya (Jumanta, 2016). Sementara Strategi pembelajaran adalah sebuah proses perencanaan yang memuat serangkaian kegiatan yang telah didesain dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan atau alat untuk mencapai tujuan dengan sukses (Rudi, 2013). Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan strategi card sort di mana siswa mengurutkan jawaban di papan tulis sesuai dengan pertanyaan. Strategi *card sort* adalah bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menyortir kartu atau memilih kartu dan mengurutkannya sesuai tugas/pertanyaan yang diberikan.

Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*Cooperative learning*) dalam belajar. Dengan strategi ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan materi pelajaran fiqih tersebut. Dari uraian tersebut, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapailah hasil yang maksimal pada mata pelajaran

fiqih. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Do’a Setelah ṣalāt Duḥā Dengan Sistem Blended Strategi Card Sort Dan Media LCD Proyektor Siswa Kelas IV MI Nurul hidayah Purwodadi*”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat faktor- faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Nurul Hidayah Purwodadi. Oleh karena itu, penulis dalam studi ini hanya membatasi pada peningkatan hasil belajar siswa melalui sistem *blended* strategi *card sort* dan media lcd proyektor di kelas IV MI Nurul Hidayah Purwodadi, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas pada materi Peta Wilayah Indonesia.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap permasalahan yang tgrekandung dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan yang dianggap yang dianggap penting, antara lain:

1. Sistem *Blended*

Sistem *blended* adalah metode pembelajaran campuran atau gabungan untuk mencapai hasil yang lebih efektif.

2. Strategi *card sort*

Strategi *Card sort* adalah suatu strategi belajar dengan

cara memilih kartu, tujuan strategi ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah di pelajari siswa

3. Media LCD Proyektor

Media LCD Proyektor adalah alat elektronik berupa layar proyektor yang berfungsi menampilkan gambar visual sebagai sarana pendidikan yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

4. MI Nurul Hidayah Purwodadi

MI Nurul Hidayah Purwodadi adalah salah satu lembaga pendidikan swasta di bawah naungan LP Ma'arif NU yang terletak di Jalan Mahameru RT 02 RW 02 Purwodadi Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

5. Nilai Harian

Nilai harian adalah nilai yang diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan secara berkala dan periodik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik, baik aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Nilai ini biasanya diperoleh dari ulangan harian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan sistem *blended* antara strategi *Card Sort* dan media LCD Proyektor mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih tentang Do'a Setelah

ṣalāt ḍuḥā Siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah Purwodadi Tahun Pelajaran 2024/2025”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah dengan sistem *blended* antara Strategi *Card Sort* dan media LCD Proyektor dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Do’a Setelah ṣalāt ḍuḥā Kelas IV MI Nurul hidayah Purwodadi Tahun Pelajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan baru di dunia pendidikan dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran secara *blended* dalam pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran fiqih.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mendapatkan pengalaman baru dan untuk mengembangkan hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Meningkatkan tingkat pemikiran siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

- 3) Pembelajaran dengan metode yang menyenangkan
- b. Bagi Guru
- 1) Menambah referensi bagi guru tentang penggunaan sistem *blended* Strategi *Card Sort* dan media LCD Proyektor dalam proses pembelajaran.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik.
 - 3) Meningkatkan motivasi guru dalam membuat Strategi dan Media Pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- c. Bagi Sekolah
- 1) *Meningkatkan* kepercayaan masyarakat karena adanya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
 - 2) *Membantu* sekolah dalam menentukan kebijakan *pemenuhan* sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.